

DAMPAK PEMBANGUNAN WISATA BAHARI LAMONGAN TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN ASLI DAERAH KABUPATEN LAMONGAN (IMPACT OF THE DEVELOPMENT OF WISATA BAHARI LAMONGAN TO THE INCREASING OF LOCAL REVENUE IN LAMONGAN DISTRICT)

Balgis Risdawati, Boedijono, Dina Suryawati,
Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jember (UNEJ)
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121
E-mail: DPU@unej.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak pembangunan Wisata Bahari Lamongan terhadap peningkatan pendapatan asli daerah kabupaten Lamongan. Jenis penelitian dan tipe pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif komparatif dengan tipe pendekatan penelitian perbandingan antara sebelum dan sesudah (before vs after comparison). Metode pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam, metode dokumentasi, dan studi pustaka. Penelitian ini menggunakan dua metode analisis data kualitatif. Data primer yang berasal dari wawancara mendalam dengan sejumlah tokoh dianalisis dengan model analisis interaktif, sedangkan data sekunder yang berasal dari draf PAD Kabupaten Lamongan dari tahun 2004 sampai 2010 dianalisis dengan metode *before vs after comparison*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembangunan WBL berdampak signifikan pada peningkatan PAD Kabupaten Lamongan. PAD Lamongan mengalami kenaikan yang cukup signifikan dan berada pada level tertinggi pada tahun 2005 sebesar Rp 357.746.852.528,67. Pada tahun 2006, PAD Kabupaten Lamongan mengalami penurunan menjadi Rp 546.406.763.835,38 namun tahun selanjutnya mulai dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2010 PAD Kabupaten Lamongan mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Apabila hal ini kita analisis memakai metode before after comparison, yang menyatakan bahwa perbandingan sebelum dan sesudah adanya intervensi, maka akan terlihat jelas bahwa sebelum dan sesudah pembangunan WBL (yang dijadikan sebuah intervensi) memberikan perbedaan atau dampak yang cukup signifikan pada peningkatan PAD Kabupaten Lamongan mulai tahun 2004 sampai dengan tahun 2010.

Kata Kunci: Dampak, Pendapatan Asli Daerah

Abstract

This study aims to know the effect of wisata bahari lamongan foundation to the raising of ling original incom research, comparative by approuchement type of comparison between before and after the study (before vs after comparison). Data collecting method by observation, interview, documentation and bibliograpy. This reseach uses both of the method of qualiyi and analyses data. Primary data that source from interview with some people and analized by interactive analyses model, while the secondary data that from local revenue in lamongan distric. Regency from 2004 to 2010 is analized by before and after comparation method. The result of this research shows that the fondation of wisata bahari lamongan has significant effect to the increasing of local revenue in lamongan distric. On this grafik, we know that local revenue in lamongan distric, regency get significant raising and it is on high level in 2005 to 357.746.852.528,67. Rupiahs, in 2006 local revenue in lamongan distric, regency get decline level to 546.406.763.835,38 rupiash. However in the next year from 2007 until 2010 local revenue in lamongan distric, regency get significant raising. If we analyses using before and after comparison method which said that comparison before and after intervensi, then will be seen clearly that before and after wisata bahari lamongan foundation give difference or significant effect on local revenue in lamongan distric. Regency increase from 2004 until 2010..

Keywords: Impact, local revenue

Pendahuluan

Penerapan sistem desentralisasi melalui pemberlakuan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004, menjadikan pemerintah daerah mempunyai keleluasaan dalam mengatur daerahnya termasuk dalam pengelolaan dana daerah. Dalam rangka meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat, berbagai upaya pembangunan telah dilakukan pemerintah pada berbagai sektor yang salah satunya adalah sektor pariwisata. Hal ini juga yang dilakukan oleh pemerintah daerah Kabupaten Lamongan yaitu dengan membangun Wisata Bahari Lamongan (WBL)

yang dulunya adalah sebuah pantai alami namun indah dengan variasi batu yang menyerupai kodok yang biasa dikenal masyarakat dengan sebutan "Tanjung Kodok".

Sektor pariwisata merupakan sektor andalan karena Indonesia adalah salah satu negara yang sumber daya alamnya melimpah. Sesuai dengan Garis-garis Besar Haluan Negara (GBHN) kepariwisataan Indonesia diarahkan sebagai sektor andalan. Ditetapkannya target tersebut maka pembangunan kepariwisataan Indonesia diharapkan akan mampu dijual secara optimal melalui otonomi daerah. Pengembangan kepariwisataan sebagaimana disebutkan

dalam Garis-Garis Besar Haluan Negara (GBHN) dalam kurun waktu Repelita VI ditetapkan sebagai berikut.

1. Pembangunan kepariwisataan diarahkan pada peningkatan pariwisata menjadi sektor andalan yang mampu menggalakkan kegiatan ekonomi, termasuk kegiatan sektor lain yang terkait, sehingga lapangan kerja, pendapatan masyarakat, pendapatan daerah dan pendapatan negara, serta penerimaan devisa meningkat melalui paya pengembangan dan pendayagunaan berbagai potensi kepariwisataan nasional.
2. Dalam pembangunan kepariwisataan harus dijaga tetap terpeliharanya kepribadian serta kelestarian fungsi dan mutu lingkungan hidup. Kepariwisata perlu ditata secara menyeluruh dan terpadu dengan melibatkan sektor lain yang terkait dalam suatu keutuhan usaha kepariwisataan yang saling menunjang dan saling menguntungkan, baik yang berskala kecil, menengah maupun besar.
3. Pengembangan pariwisata nusantara dilaksanakan sejalan dengan upaya memupuk rasa cinta tanah air dan bangsa, serta menanamkan jiwa, semangat dan nilai-nilai luhur bangsa dalam rangka lebih memperkokoh persatuan dan kesatuan nasional, terutama dalam bentuk penggalakan remaja dan pemuda dengan lebih meningkatkan kemudahan dalam memperoleh kepariwisataan. Daya tarik Indonesia sebagai negara tujuan wisata manca negara perlu ditingkatkan melalui upaya pemeliharaan benda dan hasanah bersejarah yang menggambarkan ketinggian budaya dan kebesaran bangsa, serta didukung dengan promosi memikat.
4. Upaya mengembangkan objek dan daya tarik wisata serta kegiatan promosi dan pemasarannya, baik di dalam maupun di luar negeri terus ditingkatkan secara terencana, terarah, terpadu dan efektif, antara lain dengan memanfaatkan secara optimal kerjasama kepariwisataan regional dan global guna meningkatkan hubungan antar bangsa.
5. Pendidikan dan pelatihan kepariwisataan perlu makin ditingkatkan, disertai penyediaan sarana dan prasarana yang makin baik, dalam rangka meningkatkan kemampuan untuk menjamin mutu dan kelancaran pelayanan serta penyelenggaraan pariwisata.
6. Kesadaran dan peran aktif masyarakat dalam kegiatan kepariwisataan perlu makin ditingkatkan melalui penyuluhan dan pembinaan kelompok seni budaya, industri kerajinan, serta upaya lain untuk meningkatkan kualitas kebudayaan dan daya tarik kepariwisataan Indonesia dengan tetap menjaga nilai-nilai agama, citra kepribadian bangsa serta harkat dan martabat bangsa. Dalam upaya pengembangan usaha kepariwisataan, harus dicegah hal-hal yang dapat merugikan kehidupan masyarakat dan kelestarian kehidupan budaya bangsa. Dalam pemangunan kawasan pariwisata keikutsertaan masyarakat setempat terus ditingkatkan. (Pendid 1999:12).

Pembangunan sektor kepariwisataan di Kabupaten Lamongan diarahkan pada peningkatan pariwisata menjadi

sektor andalan yang mampu mengalahkan kegiatan ekonomi, sehingga penyelenggaraan pembangunan di sektor ini juga memiliki manfaat bagi perkembangan sektor lain. Misalnya berkembangnya lapangan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat maupun peningkatan pendapatan daerah. Pembangunan potensi kepariwisataan diupayakan untuk meningkatkan daya tarik wisatawan dalam negeri maupun mancanegara. Peningkatan dan pengembangan kepariwisataan juga dibarengi dengan pembangunan di sektor-sektor lain yang terkait dalam upaya mendukung dan menunjang usaha kepariwisataan, seperti tersedianya hotel, sarana transportasi yang memadai, jalur tempuh menuju objek wisata yang mudah dan representatif untuk setiap kendaraan, tersedianya informasi maupun sarana publikasi yang cukup dan lain sebagainya.

Kabupaten Lamongan merupakan salah satu kabupaten yang cukup responsif terhadap kebijakan investasi, yang telah menerapkan kebijakan investasi penyertaan modal daerah dalam pembangunan WBL melalui pola kerjasama BOT (Build, Operation, and Transfer) sebagai salah satu pendukung Pendapatan Asli Daerah (PAD). Kebijakan penyertaan modal dalam pembangunan kawasan WBL telah berjalan secara efektif dalam meraih target-target ekonomi Kabupaten Lamongan. Penerimaan asli daerah meningkat rata-rata 13% pertahun (kurun waktu tiga tahun, yakni tahun 2007, 2008, dan 2009). Kebijakan ini mampu memberikan multiplier efek yang menyebar bagi pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lamongan yang berdampak bagi peningkatan PAD (<http://dispendalamongan.co.id>, diakses pada tanggal 11 Maret 2010). Dapat dikatakan bahwa dengan adanya pembangunan WBL, maka PAD Lamongan meningkat cukup signifikan.

Pemerintah Kabupaten Lamongan dalam pengelolannya bekerjasama dengan sektor swasta (PT. Bunga Wangsa Sejati) dengan membuat Perseroan Terbatas (PT), yakni PT. Bumi Lamongan Sejati pada Tahun 2006. Sejatinya pemerintah Kabupaten Lamongan hanya menanam saham, dengan komposisi 45% dan PT. Bunga Wangsa Sejati memiliki 55% saham. Dalam realisasinya seluruh operasional diserahkan kepada PT. Bumi Lamongan Sejati. Pembagian pendapatan WBL antara Pemerintah Kabupaten Lamongan dan PT Bunga Wangsa Sejati didasarkan atas besarnya saham yang ditanam di WBL (humas WBL).

Menurut informasi dari Humas Dinas Pariwisata Kabupaten Lamongan, pada tahun 2004 dilakukan pembangunan, pembenahan, dan penataan serta pengembangan obyek wisata Tanjung Kodok menjadi kawasan WBL dengan melakukan kerjasama antara pemerintah Kabupaten Lamongan dengan PT. Bunga Wangsa Sejati yang ditandatangani pada tanggal 9 Januari 2004 yang terlebih dahulu mendapatkan persetujuan dari DPRD Kabupaten Lamongan dengan membentuk PT. Bumi Lamongan Sejati setelah mendapatkan persetujuan dari Dewan Perwakilan Rakyat Kabupaten Lamongan melalui keputusan DPRD tanggal 10 September 2003 Nomor 07 Tahun 2003 dan fasilitas yang diberikan oleh pemerintah Kabupaten Lamongan adalah sebagai berikut.

1. menjamin ketertiban, kelancaran dan keamanan sejak pembangunan kawasan wisata sampai berakhirnya perjanjian.
2. memberikan pembebasan pajak yang menjadi kewenangan pemerintah daerah selama tiga tahun terhitung sejak diresmikannya kawasan WBL tersebut.
3. pemerintah kabupaten Lamongan menyediakan lahan seluas 17 Ha dan menyeter modal pembangunan sebesar 45% dari kebutuhan.

WBL dibangun di daerah Paciran yang pada dasarnya terletak di daerah pesisir dan merupakan kawasan religius yang ada di kota Lamongan karena berdekatan dengan makam dan museum Sunan Drajat, makam Sunan Sendang Duwur, dan Pantai Tanjung Kodok. Tidak jauh dari kawasan WBL, telah dikembangkan pula Goa Maharani dan Zoo pada tahun 2008 yang sebelumnya hanyalah sebuah gua sederhana akan tetapi setelah pembangunan berlangsung dan bertahap, berkembanglah pula Gua Maharani dengan inovasi-inovasi baru yang ditangani oleh arsitek handal dari Afrika dengan bertajuk menjadi sebuah kebun binatang (zoo) yang koleksi binatang-binatangnya selain berasal dari Indonesia juga berasal dari negara Amerika Serikat dan negara Afrika. Sekitar 5 kilometer dari arah timur WBL, akan dikembangkan kawasan berikat yang dikenal dengan Lamongan Intergated Shorebase (LIS). Sementara itu, sekitar 6 kilometer dari arah barat WBL terdapat pelabuhan ikan Kecamatan Brondong dengan tempat pelelangan ikan yang sangat terkenal di Jawa Timur. Jadi dapat dikatakan bahwa pembangunan wisata bahari Lamongan benar-benar berada pada kawasan yang tepat dan strategis. Dengan adanya pembangunan Wisata Bahari Lamongan, Kota Lamongan yang dahulu dapat disebut sebagai kota mati dan tidak terkenal kini berubah menjadi sebuah kota yang terkenal dan menjadi tujuan pariwisata. Pada akhir tahun 2009 kawasan wisata goa Maharani Zoo dan WBL telah disatukan dengan menggunakan kereta gantung. Dengan adanya penyatuan wisata ini, maka semakin banyak wisatawan yang berkunjung ke kawasan wisata ini.

Aspek pembangunan WBL mempunyai pengaruh yang penting sebagai upaya peningkatan pendapatan asli daerah dan dapat mendorong terciptanya perubahan sosial, ekonomi dan budaya pada masyarakat. Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "Dampak Pembangunan Wisata Bahari Lamongan terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Lamongan".

Metode Penelitian

Jenis penelitian dan tipe pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif komparatif dengan tipe pendekatan penelitian perbandingan antara sebelum dan sesudah (*before vs after comparison*). Metode pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam, metode dokumentasi, dan studi pustaka. Penelitian ini menggunakan dua metode analisis data

kualitatif. Data primer yang berasal dari wawancara mendalam dengan sejumlah tokoh dianalisis dengan model analisis interaktif, sedangkan data sekunder yang berasal dari draf PAD Kabupaten Lamongan dari tahun 2004 sampai 2010 dianalisis dengan metode *before vs after comparison*.

Hasil Penelitian

Pembangunan WBL merupakan salah satu wujud dari adanya Public Privat Patnership (PPP) yang masuk dalam paradigma New Public Management. PPP merupakan suatu bentuk kerjasama atau kemitraan antara pihak negara dan swasta dalam melakukan atau menjalankan suatu hal, misalnya pembangunan. Dalam sebuah pelaksanaan PPP banyak hal yang harus diperhatikan, salah satunya adalah pembagian keuangan baik dalam tahap pembangunan maupun dalam tahap pembagian hasil keuangan. Agar tidak terjadi konflik di kemudian hari, maka perjanjian atau desain mengenai administrasi keuangan harus ditetapkan pada awal perjanjian. pembangunan WBL merupakan bentuk kerjasama antara pemerintah Kabupaten Lamongan dengan PT. Bunga Wangsa Sejati. Dalam realisasi pembangunan WBL, membutuhkan dana 65 M yang dibagi dengan ketentuans: pihak pertama (Pembkab Lamongan) sebesar 45% dan pihak kedua (PT. Bunga Wangsa Sejati) sebesar 55%. Hal ini sesuai dengan Addendum Perjanjian Kerjasama antara Pihak Pertama dan Pihak Kedua tentang Pembangunan, Pengembangan, dan Pengelolaan Kawasan WBL di Kabupaten Lamongan Nomor 181. 1/19/413.013/2004 Pasal 2 Ayat 1 dan 2.

Dengan adanya kesepakatan di atas, maka hal ini juga berpengaruh terhadap pembagian hasil pengelolaan WBL. Mengenai pembagian hasil pengelolaan WBL, maka ditetapkan ketentuan bahwa: Pemkab Lamongan hanya menerima laba bersih dan dalam perjanjian adanya pembagian laba juga sesuai dengan saham yang mereka tanam untuk realisasi pembanguan WBL, yakni 45% untuk pihak pertama dan 55% untuk pihak kedua. Kerjasama antara Pemkab Lamongan dengan PT. Bunga Wangsa Sejati dalam kerjasama tersebut sepakat untuk membentuk badan usaha yang disebut PT. Bumi Lamongan Sejati. PT. Bumi Lamongan Sejati ini bertugas untuk melaksanakan pembangunan, perencanaan, operasional sampai dengan pengelolaan manajemen dan pengembangan WBL selanjutnya.

Pembahasan

Menguraikan tentang dampak pembangunan WBL dalam berbagai bidang, yaitu bidang pendapatan masyarakat, bidang retribusi parkir dan retribusi stand, bidang pajak hotel dan restoran. Dan intinya adalah dampak pembangunan Wisata Bahari Lamongan terhadap peningkatan PAD Lamongan dari tahun 2004 sampai dengan 2010.

Bidang pendapatan masyarakat berkaitan erat dengan dampak pembangunan WBL dalam sektor ekonomi, bahwa sejak adanya pembangunan WBL berdampak pada peningkatan pendapatan mereka. Hal ini terjadi karena sejak

adanya WBL, masyarakat sekitar banyak yang bekerja atau berjualan di WBL. Berkaitan dengan pembahasan tentang dampak positif retribusi yang dikaitkan dengan pembangunan WBL, maka hal ini akan menjurus pada tempat atau kegiatan yang ada di WBL yang mengharuskan pemakainya untuk membayar retribusi. Penarikan retribusi yang ada di WBL mencakup beberapa hal. Misalnya retribusi parkir, dan retribusi pemakaian stand bagi penjual di WBL. Hal ini akan dijelaskan sebagai berikut.

1. Retribusi Parkir

Kabupaten Lamongan sudah lama menerapkan parkir berlangganan untuk roda dua dan roda empat yang berlaku selama satu tahun dengan tarif Rp 20.000,00 untuk kendaraan roda dua dan Rp 40.000,00 untuk kendaraan roda empat. Penerapan parkir berlangganan ini juga diterapkan di beberapa daerah lain dan hampir semua daerah telah menerapkan parkir berlangganan ini dengan aturan hal ini hanya berlaku bagi kendaraan yang berasal dari daerah itu saja, misalnya parkir berlangganan di Kabupaten Lamongan hanya berlaku bagi kendaraan daerah Lamongan saja. retribusi parkir juga berdampak pada peningkatan pendapatan masyarakat karena petugas parkir berasal dari masyarakat sekitar WBL dan *reward* juga diberikan pada petugas yang prestasi dan kinerjanya bagus, sehingga hal ini juga akan berpengaruh pada peningkatan kesejahteraan.

2. Retribusi Stand

Stand adalah tempat atau kios-kios yang digunakan sebagai tempat berjualan di arena WBL baik di dalam maupun di luar lokasi wisata. Besarnya retribusi yang diperlakukan oleh pihak pengelola WBL juga berbeda pada setiap stand tergantung letak dan kondisi stand tersebut, bisa dari segi besar kecilnya stand atau fasilitas yang ada pada stand tersebut. Besarnya retribusi yang diberikan pada stand ikan dan stand makanan sebesar Rp 450.000,00 per-bulan, sedangkan untuk stand kaos sebesar Rp 850.000,00 per-bulan. Retribusi ini diberlakukan bagi stand-stand yang berada di dalam lokasi WBL, sedangkan untuk stand di luar lokasi WBL besarnya retribusi Rp 500.000 per-bulan.

3. Pajak Hotel dan Restoran

Dari hasil pendapatan hotel dan restoran *Tanjung Kodok Beach Resort* ini akan memberikan sumbangsih pada PAD Kabupaten Lamongan, yakni sebesar 10% sedangkan untuk tempat wisata (WBL) memberikan kontribusi sebesar 20% dari harga tiket masuk yang berlaku. Sebenarnya untuk pembebanan pajak. Baik pajak hotel, pajak restoran, dan pajak wisata ini dibebankan pada konsumen sendiri namun hal ini cenderung terselubung karena jika dicantumkan pajaknya, maka konsumen akan merasa harganya relatif mahal. Kecuali untuk tarif hotel pasti dalam struk pembayaran tercantum pajaknya, misalnya kita ingin menginap di *junior sweet* satu malam, maka semua tarif yang harus kita bayar sebesar Rp 1.045.000 karena harga kamar ini adalah Rp 950.000,00 dan kita harus bayar pajak 10% dari harga yakni Rp95.000,00, sehingga total yang harus konsumen bayar sebesar Rp 1.045.000

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang dampak pembangunan WBL terhadap peningkatan PAD Kabupaten Lamongan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Pembangunan WBL merupakan marger antara PT. Bunga Wangsa Sejati (selaku pihak swasta) dengan pemerintah Kabupaten Lamongan (selaku pihak pemerintah) yang dalam rana administrasi negara masuk dalam paradigma *New Public Management* yang disebut *Public Privat Patnership* (PPP). PPP merupakan suatu bentuk kerjasama atau kemitraan antara pihak negara dan swasta dalam melakukan atau menjalankan suatu hal, misalnya pembangunan.

2. Dalam merealisasikan pembangunan WBL, PT. Bunga Wangsa Sejati dan pemerintah Kabupaten Lamongan membentuk PT. Bumi Lamongan Sejati sebagai pelaksana dan pengelola WBL. Jadi PT. Bumi Lamongan Sejati hanya bergerak di sektor swasta termasuk dalam pola kerjanya tanpa ada tekanan maupun pengaruh dari pihak manapun termasuk dari pihak Pemkab Lamongan sendiri.

3. Dalam realisasi pembangunan WBL, membutuhkan dana 65 M yang dibagi dengan ketentuan: pihak pertama (Pemkab Lamongan) sebesar 45% dan pihak kedua (PT. Bunga Wangsa Sejati) sebesar 55%. Hal ini sesuai dengan Addendum Perjanjian Kerjasama antara Pihak Pertama dan Pihak Kedua tentang Pembangunan, Pengembangan, dan Pengelolaan Kawasan WBL di Kabupaten Lamongan Nomor 181. 1/19/413.013/2004 Pasal 2 Ayat 1 dan 2.

4. Mengenai pembagian hasil pengelolaan WBL, maka ditetapkan ketentuan bahwa: Pemkab Lamongan hanya menerima laba bersih dan dalam perjanjian adanya pembagian laba juga sesuai dengan saham yang mereka tanam untuk realisasi pembanguan WBL, yakni 45% untuk pihak pertama dan 55% untuk pihak kedua.

5. Pembangunan WBL mempunyai dampak positif dalam bidang ekonomi, sosial, budaya, pertahanan dan keamanan terutama bagi lingkungan sekitar yaitu Kecamatan Paciran, Kecamatan Brondong, dan Kecamatan Blimbing. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dapat ditarik kesimpulan bahwa pembangunan WBL mempunyai dampak positif dalam peningkatan pendapatan masyarakat sekitar, retribusi parkir dan stand, serta peningkatan pajak hotel dan restoran.

6. Dari hasil pendapatan hotel dan restoran *Tanjung Kodok Beach Resort* ini akan memberikan sumbangsih pada PAD Kabupaten Lamongan, yakni sebesar 10% sedangkan untuk tempat wisata (WBL) memberikan kontribusi sebesar 20% dari harga tiket masuk yang berlaku. Sejak pengoperasian WBL pada tahun 2004, maka hal ini memberikan sumbangsih yang cukup besar pada peningkatan PAD Kabupaten Lamongan meskipun pada tahun tertentu PAD Kabupaten Lamongan juga sempat mengalami penurunan semenjak adanya WBL.

7. PAD Lamongan mengalami kenaikan yang cukup signifikan dan berada pada level tertinggi pada tahun 2005 sebesar Rp 357.746.852.528,67. Pada tahun 2006, PAD Kabupaten Lamongan mengalami penurunan menjadi Rp 546.406.763.835,38 namun tahun selanjutnya mulai dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2010 PAD Kabupaten

Lamongan mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Apabila hal ini kita analisis memakai metode *before after comparison*, yang menyatakan bahwa perbandingan sebelum dan sesudah adanya intervensi, maka akan terlihat jelas bahwa sebelum dan sesudah pembangunan WBL (yang dijadikan sebuah intervensi) memberikan perbedaan atau dampak yang cukup signifikan pada peningkatan PAD Kabupaten Lamongan mulai tahun 2004 sampai dengan tahun 2010.

Adapun saran yang diberikan penulis untuk peneliti selanjutnya adalah:

1. sebaiknya lebih fokus terhadap teori yang akan digunakan dan juga konsep harus lebih matang karena sangat berpengaruh pada pembahasan selanjutnya.
2. bila data sekunder disajikan sebagai data utama dan data primer sebagai data penunjang, maka pada pembahasan dan hasil benar-benar berpedoman pada data sekunder tersebut.

Ucapan Terima Kasih

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada: Abi dan bundaku tercinta, djamaluddin Basyrahil dan Mun'imah Faiz serta Saudariku terkasih, Ibtihaj Itsnaini. Seluruh keluarga besarku serta semua pihak yang turut membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, yang tidak bisa disebutkan satu per satu namanya.

Daftar Pustaka

- [1] BasrowidanSuwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: RinekaCipta.
- [2] Faisal, S. 2005. *Format-format Penelitian Sosial*. Jakarta: PT Raja GrafindoPersada.
- [3] Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. RemajaRosdaKarya.
- [4] Fandeli, Chafid. 1995. *Dasar-pariwisata Alam*. Yogyakarta: Liberty.
- [5] Pendit, S. 1990. *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta: PT. PradnyaParamita.
- [5] Soenarko. SD. 2003. *Public policy. Pengertian Pokok untuk Memahami Analisis kebijakan Pemerintah*. Surabaya: Airlangga University.
- [6] Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [7] Surjono, Agus. 2007. *Paradigma, model, pendekatan pembangunan, dan pemberdayaan masyarakat di era otonomi daerah*. Malang: Lembaga Penerbitan dan Dokumentasi FIA Unibraw.
- [8] Suwantoro, Gamal. 1997: *Dasar – dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- [9] Karyaningtyas, Setyowati, 2010. *Analisis Isi Manual Pembangunan Partisipatif, perbandingan Antara PNPM Mandiri Perkotaan dengan SMPP Kelurahan*.

Tidak Dipublikasikan. Skripsi. Jember: Program Sarjana Universitas Jember.

- [10] Anshori, Sonni, 2010. *Evaluasi program Keluarga Harapan Perbandingan di Desa Sumber Ketempa Kecamatan Kalisat dan Kelurahan Gebang Kecamatan Patrang Kabupaten Jember tahun 2009*. Tidak Dipublikasikan. Skripsi. Jember: Program Sarjana Universitas Jember.
- [11] <http://disparlamongan.co.id>
- [12] <http://dispendalamongan.co.id>
- [13] <http://mufruh.blogspot.com>
- [14] <http://wordpress.blogspot.com>